

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dan sekaligus dapat menjawab pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian ini. Strategi Lembaga Adat Melayu Jerieng dalam melestarikan adat Jerieng berupa bentuk perayaan-perayaan maupun ritual adat yang sudah menjadi agenda tahunan di Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat. Bentuk-bentuk strateginya meliputi perayaan sedekah gunung, sedekah adat, arak-arakan, dan pembuatan bubur *sure*, perayaan sedekah kampung di Desa Kundi dan perayaan Rabu Kasan di Desa Air Nyatoh.

Bentuk dukungan terhadap strategi Lembaga Adat Melayu Jerieng dalam melestarikan adat Jerieng yaitu berupa dukungan dalam bentuk keterlibatan masyarakat, lembaga adat lain, serta pemerintahan terkait yang berupa dukungan tenaga, ide-ide, dan dukungan dana. Lembaga Adat Melayu Jerieng sebenarnya cukup dimudahkan dalam upaya untuk melestarikan adat Suku Jerieng, sebab sebenarnya masyarakatnya cenderung cukup mudah untuk dipengaruhi. Lembaga adat cukup banyak mendapatkan dukungan dari berbagai lapisan masyarakat yang dapat memudahkan proses dalam melestarikan adat Suku Jerieng. Bentuk hambatan yang dialami yaitu terletak pada kurangnya sosialisasi untuk menarik minat masyarakat mengenai adat

yang dimiliki oleh Suku Jerieng, perbedaan persepsi, serta lambatnya komunikasi antar lembaga adat dengan masyarakat. Kurangnya sosialisasi serta edukasi mengenai adat yang dimiliki oleh Suku Jerieng terhadap masyarakat, tentu akan dapat menghambat strategi yang dilakukan oleh Lembaga Adat Melayu Jerieng dalam melestarikan adat Suku Jerieng. Masyarakat akan enggan serta dapat berpotensi untuk acuh tak acuh bila ditanyai mengenai adat yang ada. Perbedaan persepsi akan menjadi salah satu dampak dari kurangnya pemahaman masyarakat mengenai adat. Masyarakat acap kali berpikir bahwa kegiatan ataupun agenda tahunan yang dilakukan oleh Lembaga Adat Melayu Jerieng hanyalah kegiatan biasa saja, mereka akan menganggap bahwa hal ini hanya untuk meramaikan dan hanya untuk hiburan semata bukan untuk mengedukasi masyarakat mengenai adat Suku Jerieng.

Tonnies mengemukakan teori mengenai kelompok paguyuban (*gemeinschaft*) dan patembayan (*gesellschaft*), jika dikaitkan dengan penelitian ini lembaga adat berupaya paguyuban dan masyarakat diharapkan agar memiliki pemahaman yang masih tradisional mudah bagi lembaga adat untuk mempengaruhi mereka sehingga mempunyai keinginan untuk melestarikan adat yang dimiliki oleh Suku Jerieng khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat. Namun, masyarakat kini sudah mulai bergeser mereka cenderung patembayan. Kelompok paguyuban sebagaimana yang diharapkan oleh lembaga adat kini sudah cenderung

patembayan yang mulai beralih menuju masyarakat yang lebih modern serta tidak mudah lagi bagi lembaga adat untuk memobilisasi masyarakatnya.

B. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori paguyuban (*gemeinschaft*) dan patembayan (*gesellschaft*). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ferdinand Tonnies bahwa paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya terikat oleh hubungan batin, paguyuban memiliki beberapa tipe seperti ikatan darah dan kekerabatan, tempat tinggal, jiwa dan pemikiran yang sama. Hal tersebut pula sama halnya dengan apa yang terjadi dalam Lembaga Adat Melayu Jerieng yang berupaya paguyuban dalam melestarikan adat Suku Jerieng, dengan harapan agar masyarakat kemudian memiliki keinginan sendiri dan kesadaran oleh masing-masing inidvidu untuk melestarikan adat.

Patembayan terjadi pada masyarakat di Kecamatan Simpang Teritip, sebab masyarakatnya kini sudah memiliki pemahaman yang lebih modern sehingga tidak mudah lagi bagi lembaga adat untuk memobilisasi masyarakat untuk mengikuti arus yang diarahkan oleh pihak intitusi lembaga adat agar dapat melestarikan adat yang ada.

C. Saran

Dengan adanya penelitian ini peneliti memiliki banyak harapan dan memberikan saran kepada berbagai pihak seperti:

- a. Kepada Lembaga Adat Melayu Jerieng :
1. Harus memberikan sosialisasi, edukasi serta merevitalisasi mengenai adat yang dimiliki oleh Suku Jerieng agar dapat memudahkan semua pihak, yakni pihak lembaga adat itu sendiri maupun masyarakat setempat untuk melestarikan adat yang sudah ada sejak dahulu.
 2. Memantau tiap kegiatan adat. Tidak hanya bantuan secara moril saja, minimal memberi dukungan kepada pihak kepanitiaan tiap perayaan adat, sehingga adanya kerja sama antara Lembaga Adat Melayu Jerieng dengan anggota masyarakat.
 3. Lembaga Adat Melayu Jerieng seharusnya menggaet pihak-pihak sponsor agar dapat memudahkan dalam memberikan dukungan dalam perayaan adat di tiap desa yang menyelenggarakan yang ada di Suku Jerieng
- b. Pemerintah daerah : harus lebih aktif lagi untuk memantau, mensponsori, mengadakan pendidikan mengenai Lembaga Adat Melayu Jerieng
- c. Kepada masyarakat khususnya Suku Jerieng : harus mulai menanamkan rasa memiliki, kepedulian yang tinggi terhadap adat istiadat yang ada dan memahami pengetahuan mengenai adat yang ada di Suku Jerieng.